

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana net profit margin, leverage, dan sales growth mempengaruhi financial distress pada perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022. Maka dapat disimpulkan;

1. “*Net profit margin*” berdampak dengan cukup banyak kepada “*financial distress*”. Keadaan ini menandakan rendahnya *net profit margin* bisa meningkatkan risiko *financial distress* karena badan usaha mungkin tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi tantangan keuangan atau untuk membayar kewajiban finansialnya, yang dapat mengarah pada masalah keuangan yang serius.
2. “*Leverage*” berdampak dengan cukup banyak kepada “*financial distress*”. Keadaan ini memperlihatkan kalau dengan penggunaan *leverage* yang bijaksana dan pemantauan yang cermat terhadap rasio utang terhadap aset sangat penting untuk mengelola risiko *financial distress* dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.
3. *Sales growth* tidak berdampak kepada *financial distress*. Hal ini memperlihatkan jika penjualan badan usaha masih diatas ambang batas minimal maka perusahaan tersebut dianggap masih baik. Besar atau kecilnya nilai *sales growth* akan berdampak langsung pada perolehan keuntungan. Oleh karena itu, meskipun *sales growth* tidak banyak berdampak kepada *financial distress*, pengelolaan keuangan dan kemungkinan keuntungan yang bijaksana tetap penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa “*net profit margin, leverage, dan sales growth*” mempunyai pengaruh kepada *financial distress*. Hasil riset mungkin berdampak dalam investor, manajer badan usaha, serta peneliti mendatang serta praktisi. Implikasi teori dan praktisi yang dapat diberikan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi teori

Untuk lebih meningkatkan bidang penelitian *financial distress*, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan tentang bagaimana “*net profit margin, leverage, dan sales growth*” mempengaruhi *financial distress* dalam badan usaha yang beroperasi pada industri *Real estate* dan properti pada tahun 2020 hingga 2022.

5.2.2 Implikasi praktis

1. Perusahaan harus berkonsentrasi pada efektivitas operasional, pengendalian biaya, dan diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan margin laba bersih, mengamankan kecukupan likuiditas, dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan untuk menurunkan risiko *financial distress*. Hal inilah yang menyebabkan *net profit margin* berdampak kepada *financial distress*.
2. Investor bisa mengendalikan risiko dengan mendiversifikasi portofolionya, melakukan analisis fundamental yang mendalam, dan mempertimbangkan strategi investasi yang lebih konservatif. Investor harus mewaspadaai fluktuasi margin laba bersih sebagai indikator potensi *financial distress*.
3. Bagi perusahaan, *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress*, khususnya dalam kondisi pasar yang tidak menentu atau kondisi ekonomi yang tidak menentu. Perusahaan dapat menurunkan risiko *financial distress* dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang dengan mendiversifikasi sumber pendanaan, mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang, dan menerapkan teknik manajemen risiko yang efektif. Keadaan tersebut yang mengakibatkan *leverage* berdampak kepada *financial distress*.
4. Bagi investor, penggunaan tingkat *leverage* yang tinggi dapat membuat pemilik dan investor menghadapi risiko investasi yang lebih besar. Investor yang menggunakan *leverage* secara berlebihan berisiko mengalami kerugian finansial. Nilai saham suatu perusahaan bisa turun drastis atau mungkin seluruhnya ketika badan usaha

tersebut mendapatkan *financial distress* serta kurang mampu membayar utangnya, yang berarti kerugian bagi pemegang saham.

5. Hal ini bisa dipakai menjadi referensi dalam riset-riset yang membahas tentang *financial distress*.

5.3 Keterbatasan penelitian

Riset ini mempunyai berbagai batasan, namun diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan modifikasi agar penelitiannya lebih bermanfaat. Beberapa keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang dipakai pada riset ini hanya sebesar 116 sampel sepanjang 2020 – 2022.
2. Penelitian ini dibatasi pada 50 perusahaan (150 sampel) dari industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022; sisanya 88 perusahaan tidak mewakili seluruh badan usaha yang beroperasi di kawasan ini.

5.4 Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi berikut ini peneliti berikan berdasarkan kekurangan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya guna memperbaharui penelitian ini melalui penelitian selanjutnya:

1. Agar penelitian dapat lebih mencerminkan keadaan sebenarnya, diharapkan bagi periset setelahnya bisa memberikan tambahan bentuk sampel serta tahun pengamatan.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya memakai sampel penelitian dalam bidang selain properti serta *real estate* seperti, sektor primer, sektor pertanian atau sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia
3. Berharap juga bagi periset setelahnya dapat memilih variabel independen lainnya yang dapat berdampak pada *financial distress*, dikarenakan variabel *net profit margin*, *leverage* dan *sales growth* sudah sangat umum digunakan dalam penelitian.